

joce ip vol 10 no 1

by WINANTI SUPROBO

Submission date: 08-Aug-2019 04:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 968483432

File name: KKN-PPM_JOCE_IP_VOL_10_NO_1_2016.1.pdf (700.48K)

Word count: 5586

Character count: 35743

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI WIRAUSAHA PRODUKTIF PADA DESA RAJEG KECAMATAN RAJEG KABUPATEN TANGERANG BANTEN

Yeni Firmawati¹, Raslim², Winanti³
Yeni_firmawati@yahoo.com, win_anti@yahoo.co.id

(Hibah KKN_PPM Dikti)

Pengentasan kemiskinan tidak hanya melalui pemberdayaan masyarakat tetapi juga perlu dilakukan sosialisasi komoditas- komoditas utama yang memberi sumbangan besar terhadap kemiskinan tersebut, dengan harapan akan timbulnya kesadaran di tengah- tengah masyarakat tentang pentingnya pengelolaan konsumsi sehingga komoditas yang “tidak bermanfaat” dapat ditekan konsumsinya. Sosialisasi komoditas- komoditas utama yang memberi sumbangan besar terhadap kemiskinan tersebut dan pemberdayaan masyarakat miskin juga harus dilakukan oleh semua pihak dengan cara meminimalkan ketimpangan dalam usaha, pekerjaan, kesempatan, informasi dan kebijakan. Meminimalkan ketimpangan dalam usaha dan kesempatan berarti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada masyarakat. Kenaikan tingkat kemiskinan pada Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Tangerang, tingkat pengangguran yang meningkat karena didasarkan pada tingkat pendidikan yang tidak memadai dalam mencari pekerjaan, peluang Usaha yang sempit diakibatkan tidak mempunyai keahlian khusus, tidak terdapatnya kelompok pelatihan yang membuka usaha yang produktif. Pemberian memotivasi wirausaha kepada masyarakat miskin dengan mengajarkan keterampilan tepat guna dengan modal awal minimal dan membentuk usaha kelompok adalah penting untuk memberdayakan potensi masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan melalui wirausaha yang produktif, menumbuhkan kreativitas dalam menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan, maka pengabdian masyarakat ini akan menjadi inisiator dan fasilitator untuk pemberdayaan masyarakat miskin di desa Rajeg Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

Key word : Pemberdayaan, masyarakat miskin, wirausaha, produktivitas

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Pada prinsipnya memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan maupun keterbelakangan. Sehingga dengan memberdayakan masyarakat yang ada maka akan memberikan kemampuan yang mumpuni pada bidang usaha dan atau pekerjaan yang mereka kuasai dan dengan harapan masyarakat tersebut dapat lebih mandiri dalam melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup. Konsep pemberdayaan itu sendiri adalah terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Sedangkan konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*).

Pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia seutuhnya, dan pembangunan tersebut harus terjadi perubahan sosial yang ada didalam masyarakat, yang tidak hanya pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan Sejalan dengan tujuan tersebut pemerintah telah

melakukan beberapa program pemberdayaan sumberdaya manusia. Pemberdayaan masyarakat tersebut adalah salah satu dalam penanggulangan kemiskinan, dan ini adalah komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Desa Rajeg adalah salah satu desa di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingginya tingkat kemiskinan di Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang.
2. Tingginya tingkat pengangguran yang karena didasarkan pada tingkat pendidikan yang tidak memadai dalam mencari pekerjaan
3. Peluang Usaha yang sempit diakibatkan tidak mempunyai keahlian khusus
4. Tidak terdapatnya kelompok pelatihan yang membuka usaha yang produktif

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah. Bagaimana memberdayakan masyarakat miskin melalui pelatihan wirausaha yang produktivitas.

1.4 Tujuan Kegiatan

1. Memotivasi semangat wirausaha masyarakat miskin dengan membentuk usaha kelompok atau individu

2. Memberdayakan potensi masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan melalui wirausaha yang produktif.
3. Menumbuhkan kreativitas dalam menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan.

1.5 Manfaat Kegiatan

1. Memberikan peluang alternatif wirausaha yang produktif, dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup
2. Menciptakan wirausaha produktif melalui keahlian yang dimiliki, dengan pembentukan usaha mandiri baik bersifat kelompok atau individu.

1.6 Solusi yang ditawarkan

1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang rencana akan diadakan di Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang ini adalah berbentuk seminar dan pelatihan wirausaha.

2. Metode Kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, harus memperhatikan pihak-pihak keterkaitan dalam kegiatan ini. Pihak yang terkait pada kegiatan ini adalah lurah, RW dan RT pada Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap wilayah kegiatan dan diharapkan dukungan atas kelancaran atas kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh pada kegiatan tersebut adalah :

1. Meminta data masyarakat yang tergolong miskin atau pengangguran, yang terdapat pada Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Tangerang sebagai upaya untuk persiapan lokasi dan kapasitas tempat kegiatan.
2. Mengadakan pengamatan dan wawancara yang berhubungan dengan jenis pelatihan ketrampilan yang akan diajarkan.
3. Memilih sebanyak 30 orang calon peserta pemberdayaan masyarakat yang diharapkan merupakan perwakilan dari RW-RW yang ada di Desa Rajeg.
4. Mempersiapkan lokasi dan tempat kegiatan, yang sesuai dengan kapasitas masyarakat yang mengikuti kegiatan.
5. Menyiapkan Materi Kegiatan, adapun materi kegiatan adalah sebagai berikut:
 - a. Motivasi kewirausahaan
 - b. Memperluas wawasan manajemen usaha
 - c. Menemukan dan menciptakan peluang usaha
 - d. Memberikan pelatihan yang bersifat ketrampilan, tapi dengan pembatasan pengeluaran biaya yang rendah. Yang berupa ketrampilan di bidang kuliner dan kerajinan

yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar daerah tersebut.

3. Partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan

Agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang diharapkan, diharapkan partisipasi pada :

1. Dukungan dan kesediaannya aparat Desa Rajeg termasuk RT dan RW dapat mendukung kegiatan ini dengan memberikan informasi yang diminta sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Kesediaannya pada masyarakat yang tergolong miskin, untuk bersedia mengikuti seminar dan pelatihan yang akan dilaksanakan.
3. Membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar, agar terlaksananya kegiatan tersebut dengan tanpa hambatan.

1.7 Rancangan Evaluasi Kegiatan

Sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai harapan, yaitu :

1. Kehadiran dari peserta minimal 80% dari peserta yang diharapkan.
2. Terlaksananya semua program kegiatan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. Peserta memahami dan dan menyerap dari semua program kegiatan yang diberikan.
4. Setelah mengikuti program kegiatan seminar dan pelatihan ketrampilan, diharapkan 40% peserta dapat menciptakan usaha mandiri melalui ketrampilan yang dimiliki melalui usaha kelompok ataupun individu.
5. Ada pernyataan kepuasan pada peserta dengan program kegiatan dengan tindak lanjut menciptakan wirausaha yang produktif, dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.

1.7 Target Luaran

Dengan program kegiatan yang direncanakan tersebut, maka target luaran yang akan dicapai sesuai dengan program kegiatan adalah :

1. Mempunyai kemampuan untuk menciptakan usaha dengan ketrampilan yang didapat pada saat pelatihan.
2. Mempunyai rasa percaya diri dalam menciptakan usaha dan mengetahui cara menemukan peluang usaha.
3. Mampu menciptakan usaha dengan kemampuan manajemen yang benar, sehingga mempunyai kesiapan dalam persaingan usaha.
4. Dapat mengembangkan ketrampilan yang didapat pada saat pelatihan dengan

mengkombinasikan dengan ketrampilan lain yang mungkin dimiliki.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan di sebahagian negara justru ditandai dengan kelaparan, kukurangan gizi, ketiadaan tempat tinggal, mengemis, tidak dapat sekolah, tidak punya akses air bersih dan listrik. Definisi kemiskinan biasanya sangat bergantung dari sudut mana konsep tersebut dipandang.

Bank Dunia mendefinisikan bahwa kemiskinan berkenaan dengan ketiadaan tempat tinggal, sakit dan tidak mampu untuk berobat ke dokter, tidak mampu untuk sekolah dan tidak tahu baca tulis. Kemiskinan adalah bila tidak memiliki pekerjaan sehingga takut menatap masa depan, tidak memiliki akses akan sumber air bersih.

Kemiskinan adalah ketidak berdayaan, kurangnya representasi dan kebebasan. Lebih sederhana, Bank Dunia (2000) mengartikan bahwa kemiskinan adalah kekurangan, yang sering diukur dengan tingkat kesejahteraan.

Kemiskinan biasanya didefinisikan sebagai sejauh mana suatu individu berada di bawah tingkat standar hidup minimal yang dapat diterima oleh masyarakat atau komunitasnya. Marianti dan Munawar (2006) berpendapat bahwa kemiskinan merupakan fenomena multi dimensi, didefinisikan dan diukur dalam banyak cara. Dalam banyak kasus, kemiskinan telah diukur dengan terminologi kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan dan konsumsi. Seseorang dikatakan miskin bila ia berada di bawah tingkat kesejahteraan minimum tertentu yang telah disepakati. Niemietz (2011) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan dan obat-obatan.

Secara umum teori yang menjelaskan mengapa kemiskinan terjadi, dibedakan menjadi teori yang berbasis pada pendekatan ekonomi dan sosio-antropologi (nonekonomi), khususnya tentang budaya masyarakat. Teori yang berbasis pada teori ekonomi melihat kemiskinan sebagai akibat dari kesenjangan kepemilikan faktor produksi, kegagalan kepemilikan, kebijakan yang bias, perbedaan kualitas sumberdaya manusia, serta rendahnya pembentukan modal masyarakat atau rendahnya rangsangan untuk penanaman modal. Pendekatan sosio-antropologis menekankan adanya pengaruh budaya yang cenderung melanggengkan kemiskinan (kemiskinan kultural), seperti budaya yang menerima apa adanya. Sangat yakin bahwa apa yang terjadi adalah takdir dan tidak perlu disesali apalagi berusaha sekuat tenaga untuk mengubahnya. Kondisi ini terlihat jelas pada kerajaan zaman dahulu. Para abdi kerajaan dengan sepenuh hati mengabdikan meski tanpa gaji

(yang memadai) karena itu diyakini merupakan sebuah takdir dan kebanggaan tersendiri, atau mungkin karena alasan lainnya.

Kemiskinan juga dapat dilihat dari standar hidup layak, artinya kita melihat apakah seseorang atau suatu keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Lebih lanjut diartikan bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok sehingga standar hidup layak tidak tercapai. Kemiskinan seperti ini sering disebut dengan kemiskinan absolut.

Kebutuhan pokok yang dimaksud akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Di beberapa negara tertinggal seperti di kawasan Gurun Sahara, kebutuhan yang paling mendasar adalah pangan, sandang dan papan, sedangkan di negara berkembang sebahagian telah menambahkan pendidikan dan kesehatan sebagai bahagian dari kebutuhan dasar. Di negara maju, kebutuhan dasar tidak hanya sebatas itu, tetapi sebahagian telah memasukkan hiburan (seperti kepemilikan televisi, telepon dan internet) dan rekreasi. Kualitasnya juga berbeda antar kelompok negara. Semakin maju suatu negara maka kebutuhan dasarnya semakin kompleks dengan standar kualitas yang semakin tinggi pula.

Chambers (2006), berpendapat bahwa pengertian kemiskinan sangat tergantung pada siapa yang bertanya, bagaimana hal itu difahami serta siapa yang meresponnya. Prespektif ini mengelompokkan makna kemiskinan menjadi beberapa kelompok dan beberapa di antaranya diuraikan berikut ini.

Pertama, kelompok yang memandang kemiskinan dari sisi pendapatan (income-poverty), namun karena sulit untuk mengukurnya sering didekati dari sisi pengeluaran (consumption-poverty). Sebahagian besar orang, terutama para pakar ekonomi cenderung menggunakan konsep ini. Mereka akan melihat kemiskinan dari sudut pandang pendapatan atau pengeluaran (konsumsi).

Kedua, kelompok yang memaknai kemiskinan dari kekurangan materi. Konsep ini lebih luas dari konsep pada kelompok pertama. Selain kekuarangan pendapatan, kemiskinan juga diartikan sebagai kurangnya kekayaan, rendahnya kualitas aset lain seperti rumah tempat tinggal, pakaian, peralatan rumah tangga, sarana transportasi, peralatan akses komunikasi dan informasi seperti TV, dan radio, serta rendahnya akses terhadap fasilitas lainnya seperti kesehatan dan pendidikan.

Kelompok ketiga mengacu pada pendapat Amartya Sen, bahwa kemiskinan dinyatakan sebagai kekurangan atau ketidakmampuan serta apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, termasuk di dalamnya kekurangan material, ketidak mampuan fisik, serta dimensi sosial. Kelompok keempat mengartikan

kemiskinan dengan konsep yang luas, mencakup multi dimesi kekurangan.

www.easpad.co.id/index.php?option=com

Todoaro (1983) mengartikan pembangunan merupakan proses multi dimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional. Pada pelaksanaannya konsep pembangunan tersebut masih jauh dari kenyataan. Berbagai temuan empirik menunjukkan masih terjadi marginalisasi kehidupan masyarakat terutama kaum miskin baik di perkotaan maupun perdesaan. Pada hakekatnya kemiskinan menurut Moeljarto (1994) tidak hanya persoalan kesejahteraan tetapi ada enam alasan yang dapat dijadikan sebagai dasar orang dikatakan miskin, yaitu:

1. Kemiskinan adalah masalah kerentanan
2. Kemiskinan berarti tertutupnya akses kepada berbagai peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses produksi, atau terperangkap pada hubungan produksi yang eksploitatif dengan imbalan yang rendah
3. Kemiskinan adalah masalah ketidakpercayaan, perasaan impotensi emosional dan sosial atas keputusan yang dilakukan elit birokrasi dalam berbagai tingkat
4. Kemiskinan berarti juga menghabiskan semua atau sebagian besar penghasilan untuk konsumsi pangan dalam kuantitas dan kualitas yang terbatas sehingga konsumsi gizi rendah yang berakibat pada produksi yang rendah
5. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya rasio, ketergantungan karena besarnya tanggungan keluarga yang berakibat rendahnya konsumsi sehingga berpengaruh pada Kecerdasan
6. Kemiskinan juga terefleksi pada budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

2.2. Wirausaha Produktif

Wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar. Sehingga seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik khusus yang melekat pada diri seorang wirausaha seperti percaya diri, mempunyai banyak minat, bisa bersepakat, mempunyai ambisi, berjiwa penjelajah, suka mencoba sesuatu, dan lain-lain.

RICHARD CANTILLON mengemukakan wirausaha adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengkonversikan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Dan menurut SCHUMPETER, wirausaha merupakan inovator yang tidak selalu menjadi inventor (penemu). sedangkan SYAMSUDIN

SURYANA mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan. PRAWIROKUSUMO juga mendefinisikan, wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Carapedia.com/pengertian_definisi_wirausaha_menurut_para_ahli_info496.html.

2.3 Produktivitas

Pengertian menurut para ahli, produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja dan teknis operasional, secara filosofis, Produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas dan akan terus meningkatkan kemampuan kerjanya

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, produktivitas bahan mentah, dan lain-lain. Id.wikipedia.org/wiki/produktivitas.

III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Solusi yang ditawarkan

1. Bentuk Kegiatan

Diadakan suatu kegiatan yang dapat bermanfaat pada masyarakat desa Rajeg, dalam bentuk kegiatan terencana yang diadakan di Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Banten ini adalah berbentuk seminar dan pelatihan wirausaha.

2. Metode Kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, dalam kegiatan ini tim memiliki mitra dari pihak-pihak yang terkait. Pihak yang

terkait pada kegiatan ini adalah lurah, RW dan RT pada Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap wilayah kegiatan. Diharapkan dengan dukungan pihak-pihak yang terkait di atas kegiatan seminar dan pelatihan wirausaha produktif dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh pada kegiatan KKN-Pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Meminta data masyarakat yang tergolong miskin atau pengangguran, yang terdapat di Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Tangerang sebagai upaya untuk persiapan lokasi dan kapasitas tempat kegiatan.
2. Mengadakan pengamatan dan wawancara yang berhubungan dengan jenis pelatihan ketrampilan yang sesuai dengan kondisi dan potensi local desa Rajeg
3. Memilih sebanyak 80 orang calon peserta pemberdayaan masyarakat yang diharapkan merupakan perwakilan dari RW dan RW yang ada di Desa Rajeg.
2. Mempersiapkan lokasi dan tempat kegiatan sesuai dengan kapasitas masyarakat yang mengikuti kegiatan.
3. Menyiapkan Materi Kegiatan KKN-Pemberdayaan Masyarakat yang akan disampaikan oleh tim kepada peserta. Adapun materi kegiatan ini adalah sebagai berikut :
 - a. Motivasi kewirausahaan
 - b. Memperluas wawasan manajemen usaha
 - c. Menemukan dan menciptakan peluang usaha
 - d. Memberikan pelatihan yang bersifat ketrampilan, tapi dengan pembatasan pengeluaran biaya yang rendah. Yang berupa ketrampilan di bidang kuliner dan kerajinan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan potensi daerah tersebut.
3. Partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan
 - a. Dukungan dan kesediaannya aparat Desa Rajeg termasuk RT dan RW dapat mendukung kegiatan ini dengan memberikan informasi yang diminta sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - b. Kesediaannya pada masyarakat yang tergolong miskin, untuk bersedia mengikuti seminar dan pelatihan yang akan dilaksanakan.

- c. Membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar, agar terlaksananya kegiatan tersebut dengan tanpa hambatan.

4. Rancangan Evaluasi Kegiatan
 - a. Kehadiran dari peserta minimal 80% dari peserta yang diharapkan.
 - b. Terlaksananya semua program kegiatan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. Peserta memahami dan menyerap dari semua program kegiatan yang diberikan.
 - d. Setelah mengikuti program kegiatan seminar dan pelatihan ketrampilan, diharapkan 40% peserta dapat menciptakan usaha mandiri melalui ketrampilan yang dimiliki melalui usaha kelompok ataupun individu.
5. Ada pernyataan kepuasan pada peserta dengan program kegiatan dengan tindak lanjut menciptakan wirausaha yang produktif, dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.

3.2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Pada rancangan pelaksanaan kegiatan pada kegiatan yang diadakan di desa Rajeg ini, yaitu melalui beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam kegiatan ini, adalah dengan cara beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pembentukan Tim dan pembekalan Tim kegiatan

Agar terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperlukan tim kegiatan yang akan bertugas pada hari kegiatan dilaksanakan. Tim dibentuk dengan melibatkan beberapa orang dalam hal ini kami melibatkan dosen, senat mahasiswa serta masyarakat desa Rajeg. Semua orang yang terlibat diundang dalam pembentukan panitia acaram, dalam pertemuan ini akan dibentuk susunan kepanitiaan acara dan kemudian akan diberikan pembekalan atau pengarahan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun susunan tim panitia yang diperlukan pada kegiatan ini adalah :

- 1) Ketua Tim
- 2) Sekretaris kegiatan
- 3) Bendahara
- 4) Ketua Tim Seksi Seminar Wirausaha
- 5) Ketua Tim Seksi Pelatihan pembuatan kue
- 6) Anggota Kegiatan Seminar Wirausaha
- 7) Anggota Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kue

8) Keamanan

b. Sosialisasikan program kegiatan kepada aparat desa Rajeg

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengadakan pertemuan kepada perangkat desa Rajeg. Tujuan sosialisasi ini adalah agar perangkat desa Rajeg siap dan dapat bekerja sama dalam kegiatan tersebut. Dalam sosialisasi ini juga sekaligus menentukan tempat pelaksanaan acara kegiatan yang akan berlangsung. Sosialisasi ini dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat STMIK Insan Pembangunan yang telah diketahui oleh ketua LPPM STMIK Insan Pembangunan dan Ketua program studi di STMIK Insan Pembangunan.

c. Penyusunan Program Seminar dan Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang terdapat di Desa Rajeg, maka dapat disusun program yang akan dilaksanakan pada kegiatan tersebut. Program yang akan dilakukan pada masyarakat desa Rajeg adalah :

1. Seminar Wirausaha

Program seminar wirausaha akan dilakukan dengan dihari pertama, dengan bentuk seminar adalah ceramah. Materi akan disampaikan oleh instruktur selama 2 jam, masyarakat mendengarkan dan memperhatikan. Kemudian ada sesi tanya jawab yang akan dilakukan peserta. Dalam sesi tanya jawab ini akan dilakukan sebanyak 4 sesi, setiap sesi terdiri dari 3 penanya dari peserta. Adapun materi wira usaha yang disampaikan adalah:

2. Pelatihan Pembuatan Kue

Program pelatihan pembuatan kue ini, akan di latih oleh seorang instruktur kue yang berpengalaman. Bentuk kegiatan dalam pelatihan ini adalah praktek langsung yang akan di pimpin oleh instruktur. Pelatihan ini akan dibentuk 2 kelompok pelatihan, dimana tersebut maka akan dievaluasi apakah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Apabila hasil yang didapat belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan diadakan proses pengendalian yaitu dengan cara mengevaluasi dari bahan yang digunakan dan proses pengolahan. Selain itu akan diadakan proses evaluasi dalam pengetahuan wirausaha dan penerapan dalam bentuk percobaan dalam ruang lingkup yang kecil.

3.4. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan Penelitian sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh tim peneliti. Berikut

setiap kelompok diketuai oleh ketua kelompok. Ketua kelompok yang bertanggung jawab terhadap program pelatihan ini juga bertanggung jawab dalam kelanjutan pembentukan wirausaha secara kelompok. Macam-macam kue akan diberikan adalah:

- Kue Kering Keranjang
- Steak Keju Pedas
- Kembang Kacang Coklat
- Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah :

- Pembentukan kelompok-kelompok kerja dan Wirausaha
- Memberikan ceramah dan presentasi wirausaha kepada anggota seminar.
- Mendemonstrasikan dalam pembuatan kue kering dan bagaimana cara pengemasan yang dapat meningkatkan mutu kue dan dapat dijual sebagai bentuk wirausaha kelompok.
- Pembinaan kepada kelompok-kelompok kerja melalui pemberian sarana yang akan diperlukan dalam pembuatan kue, sebagai sarana untuk pelatihan dalam memulai wirausaha. Pembinaan ini akan diawasi oleh tim pelaksana dan perangkat desa Rajeg, sebagai bentuk tanggung jawab kelangsungan dalam program pelatihan untuk memulai wirausaha yang produktif bagi masyarakat Desa Rajeg dalam menambah pendapatan keluarga.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan kue kering yang dapat dikemas dan tahan lama. Pengamatan yang dilakukan adalah proses pembuatan kue, yaitu dari persiapan bahan, pengolahan, sampai pengemasan. Dari hasil proses

ini adalah Jadwal penelitian yang sudah dibuat oleh tim peneliti :

No	Jenis Kegiatan	MINGGU KE											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengurusan Ijin untuk survey tempat												
2	Persiapan Dan Pendaftaran RT Niskin untuk model												
3	Sosialisasi Rencana dan Penentuan Lokasi Pelatihan												
4	Seminar Wirausaha (Micro) dan Manajemen Usaha												
5	Pelatihan Pembuatan Produk Kreatif (Kuliner) dan Penyajian												
6	Operasi dan evaluasi												
7	Dokumentasi												

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Kelayakan Anggota Pengusul

Anggota Tim pengusul kegiatan ini adalah staf dosen di STMIK Insan Pembangunan yang mengampu dibidang Sistem Informasi dan Komputerisasi Akuntansi. Latar belakang pendidikan para Tim pengusul adalah S2 yang secara kontinyu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab dosen dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selain itu tim pengusul kegiatan juga selalu aktif di masyarakat tempat mereka tinggal dan selalu berperan dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada dilingkungannya. Keahlian yang berbeda-beda membuat tim menjadi lebih solid dan saling melengkapi satu sama lain. Dimana ketua tim adalah dosen yang mengampu mata kuliah pemasaran dan paham benar mengenai dunia marketing disebabkan yang bersangkutan sebelum menjadi dosen adalah manajer marketing di perusahaan besar di daerah Lampung dan Jakarta. Sedangkan anggota tim yang terdiri dari 2 orang yaitu Drs. Ralim, MM yang ahli di bidang manajemen keuangan dan ekonomi manajerial serta ahli dibidang ilmu kewirausahaan dan bersangkutan sering sekali diminta oleh pihak kampus untuk mengisi seminar dan workshop kewirausahaan. Dan anggota 2 adalah Winanti, S. Kom, MM., M. Kom yang bersangkutan menguasai berbagai macam program dan sistem komputer. Dengan demikian para tim berusaha untuk membantu masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Rajeg sekaligus mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan produktif yang mampu menambah penghasilan keluarga. Berbagai pengalaman yang dimiliki oleh tim sebagaimana dijabarkan / diuraikan dalam lampiran.

Adanya berbagai permasalahan kemiskinan dan kehidupan yang jauh dari kelayakan di di desa Rajeg, kecamatan Rajeg, kabupaten Tangerang Banten maka Tim pengusul peduli untuk berperan serta membantu memecahkan permasalahan yang ada di desa tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4.2. Kelayakan LPPM Perguruan Tinggi

Pada sisi lain, perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari masyarakat, ikut berperan aktif dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sekitarnya melalui program pengabdian. Dimana salah satu program dari pengabdian masyarakat yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha produktif yang nantinya menghasilkan output atau luaran berupa pembinaan masyarakat secara terpadu dan berkelanjutan terhadap program pemberdayaan masyarakat miskin yang Tim Pengusul tawarkan.

Komitmen STMIK Insan Pembangunan terutama dalam hal ikut membantu mengembangkan potensi masyarakat berkaitan pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa kali STMIK Insan Pembangunan memperoleh hibah pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai oleh Dikti maupun dari Pemda setempat.

Di bulan Februari tahun 2014 LPPM STMIK Insan Pembangunan ditunjuk oleh Dinas kesehatan kabupaten Tangerang untuk melakukan pelatihan kompetensi komputer kepada para tenaga dinas kesehatan yang meliputi para dokter, bidan, tenaga administrasi puskesmas seluruh kabupaten Tangerang yang terdiri dari 8 kelompok atau 300 peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan eksistensi LPPM STMIK Insan Pembangunan di masyarakat.

V. PEMBAHASAN DAN HASIL

5.1 Pembahasan Kegiatan Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah persiapan yang berhubungan dengan perlengkapan yang akan digunakan pada pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 14 dan 15 Mei 2015. Pada tanggal 14 Mei 2015 adalah kegiatan pelaksanaan seminar Wirausaha dan tanggal 15 Mei 2015 kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan kue.

a. Persiapan Seminar Wirausaha

Persiapan kegiatan seminar Wirausaha ini yaitu dengan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam menunjang kegiatan adalah :

- 1) Materi seminar yang berbentuk power point
- 2) Infocus adalah sarana yang digunakan dalam presentasi penyampaian materi
- 3) Microfon yang digunakan untuk pengeras suara
- 4) Sound System adalah perangkat audio
- 5) Alat tulis yaitu kertas dan pena
- 6) Tempat yang digunakan kegiatan yaitu di ruang pertemuan balai desa Rajeg
- 7) Kursi dan meja di tempat kegiatan

b. Persiapan Pelatihan Pembuatan Kue

Persiapan pelatihan pembuatan kue yaitu dengan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan kue. Adapun peralatan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut :

1. Peralatan proses pengolahan dan pembakaran
 - a. Oven 2 set
 - b. Mixer 2 set
 - c. Kompor 2 set
 - d. Gas elpiji 2 tabung

- e. Baskom 4 buah
- f. Timbangan 2 set
- g. Kuwali sedang 2
- h. Saringan sedang 2
- i. Sendok teh 2, sendok makan 2 dan sendok besar
- j. toples 20 buah
- k. Amvia 2 set
- j. Gunting dan lain-lain



Sumber : Dokumentasi kegiatan, Mei 2015
GAMBAR 5.1 Peralatan yang digunakan

2. Bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kue kering

- a. Terigu 20 kg
- b. Gula pasir 10 kg
- c. Garam 5 ons
- d. Vanili 1 ons
- e. Mentega 10 kg
- f. Keju 1 kg
- g. Sagu 2 kg
- h. minyak sayur 5 liter
- i. kacang tanah 2 kg
- j. kulit pangsit 5 bungkus
- k. nanas 6 buah
- l. cabai bubuk 2 botol
- m. gula halus 2 kg
- n. Tepung maizena 2 kg
- o. Coklat
- p. Telur 2 kg



GAMBAR 5.2 Bahan-bahan kue kering

5.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri 2 hari seperti dikemikan diatas, yaitu hari pertama tanggal 14 Mei 2015 adalah pelaksanaan seminar wirausaha dan hari kedua tanggal 15 Mei 2015 adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan kue Kering yang dapat dipasarkan dan menambah penghasilan keluarga.

a. Pelaksanaan Seminar wirausaha

Seminar wirausaha dihadiri sebanyak 85 orang oleh masyarakat desa yang tergolong miskin, tempat seminar di ruang pertemuan desa Rajeg dan dimulai pada pukul 8.30 wib sampai dengan pukul 14.30 wib. Adapun materi seminar wirausaha yang disampaikan adalah:

1. Tema seminar wirausaha

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat pada masyarakat miskin Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang yaitu untuk mememberdayakan masyarakat miskin

dalam meningkatkan taraf hidup melalui wirausaha produktif. Maka tema seminar ini adalah : “Cara Sederhana Memulai Usaha Kue Tradisional atau Jajanan Pasar”

2. Tujuan Seminar wirausaha

Tujuan Seminar Wirausaha yang diberikan kepada masyarakat miskin Desa Rajeg dalam hal ini adalah sebagai peserta adalah:

- a. Memberikan pengetahuan tentang memulai wirausaha dengan cara yang sederhana menggunakan modal yang kecil.
- b. Memotivasi kepada peserta seminar khususnya dan masyarakat Desa Rajeg



Sumber : Dokumentasi kegiatan, Mei 2015

GAMBAR 5.4 Suasana Seminar Kewirausahaan

b. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kue kering

Pelatihan pembuatan kue kering ini diadakan pada tanggal 15 Mei 2015, tempat kegiatan adalah di ruang pertemuan kelurahan desa Rajeg dan waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 8.00 Wib sampai dengan 15.30 Wib, peserta yang hadir berjumlah 85 orang. Peserta dibagi dalam 2 kelompok yang diketuai oleh ketua kelompok. Adapun kue kering yang dibuat adalah terdiri dari 3 macam yaitu, Nastar, steak keju dan pangsit isi kacang. Adapun bahan dan peralatan yang digunakan pada masing-masing adalah sebagai berikut:

umumnya untuk menciptakan usaha yang produktif dengan ketrampilan yang dimiliki.

- c. Memotivasi kemampuan masyarakat miskin yang dimulai dari rancangan wirausaha sehingga merubah menjadi realita yaitu usaha yang produktif.
- d. Memanfaatkan peluang yang ada dengan menciptakan usaha yang produktif dengan kemampuan yang dimiliki.
- e. Menciptakan peluang pasar dengan kemampuan ketrampilan dan cara yang sederhana dalam berwirausaha yang produktif.

1. Kue Keranjang

a. Peralatan yang digunakan

1. Mixer
2. Oven
3. Kompor dan gas
2. cetakan kue
3. Toples kema
4. Baskom
5. Sendok teh, sendok makan dan sendok sedang

b. Bahan-bahan kue keranjang

1. Terigu
2. Gula Pasir
3. Gula Halus
4. Selai Nanas
2. Sagu
3. Keju
4. Mentega
5. Garam
6. Telur

2. Kue Steak Keju Pedas

a. Peralatan yang digunakan

1. Amvia
2. Mixer
3. Kuwali
4. Saringan
2. Sendok makan dan sendok sedang
3. Kompor dan Gas
4. Sutil
5. Toples kemasan

b. Bahan-bahan yang digunakan

1. Tepung terigu
2. Mentega
3. Keju
4. Garam
2. Telur
3. Minyak sayur
4. Tepung Maizena

3. Kue Kembang Kacang Coklat

a. Peralatan yang digunakan

1. Amvia

2. Mixer
3. Kompor dan Gas
4. Kuwali
2. Saringan
3. Sendok teh dan sendok sedang
4. Baskom sedang
5. Toples kemasan
- b. Bahan-bahan yang digunakan
 1. Terigu
 2. Telur
 3. Kulit pangsit
 2. Mentega
 3. Kacang tanah
 4. Minyak Sayur
 5. Garam
 6. Gula pasir
 7. Sagu
 8. Tepung Maizena



Sumber : Dokumentasi kegiatan, Mei 2015
GAMBAR 5.5 Hasil pembuatan Kue kering dan siap untuk dipasarkan

b. Hasil Yang Dicapai

Kegiatan seminar wira usaha dan pelatihan pembuatan kue kering ini diberikan pada masyarakat miskin Desa Rajeg. Target yang ingin dicapai adalah seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah :

1. Mempunyai kemampuan untuk menciptakan usaha dengan ketrampilan yang didapat pada saat pelatihan.
2. Mempunyai rasa percaya diri dalam menciptakan usaha dan mengetahui cara menemukan peluang usaha.
3. Mampu menciptakan usaha dengan kemampuan manajemen yang benar, sehingga mempunyai kesiapan dalam persaingan usaha.
4. Dapat mengembangkan ketrampilan yang didapat pada saat pelatihan dengan mengkombinasikan dengan ketrampilan lain yang mungkin dimiliki.

Setelah tahap-tahap telah dilakukan dari persiapan, pembuatan proposal dan pelaksanaan kegiatan seminar wirausaha dan pelatihan maka didapat hasil sebagai berikut :

1. Bahwa ada antusias dari masyarakat miskin desa Rajeg untuk mengikuti seminar dan bagaimana cara pembuatan kue sebagai sarana peluang untuk berwirausaha.
2. Dan hasil ini selain dari hasil pengamatan tim pelaksana dari tingkat kehadiran terdapat 90% hadir dari undangan yang disebarkan, kemudian pada saat pelaksanaan seminar wirausaha maupun pelatihan pembuatan kue, peserta mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
3. Kemudian tim pelaksana juga mengajukan angket tingkat kepuasan dan sejauhmana peserta dapat termotivasi dalam menciptakan usaha mandiri setelah mengikuti seminar usaha dan pelatihan pembuatan kue tersebut. Adapun hasil dari setiap pertanyaan kepada peserta adalah sebagai berikut :

TABEL 5.3
Daftar Rekapitulasi Angket Pelatihan Pembuatan Kue Kering & Seminar Wirausaha Desa Rajeg

Responden	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13
1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
2	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
10	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
11	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
18	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
19	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
20	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
21	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
29	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
30	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
31	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
32	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	3
33	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
34	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
35	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
36	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
37	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
38	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
39	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
40	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5

Sumber : Data diolah dari kuesioner tahun 2015

TABEL 5.4
Rekapitulasi Angket Berdasarkan Jumlah Responden

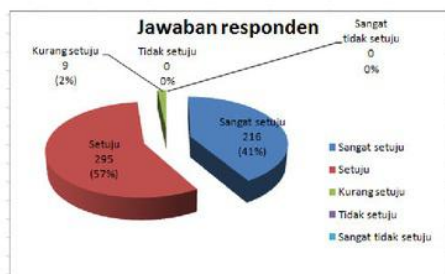
KETERANGAN	JUMLAH
Sangat setuju	216
Setuju	295
Kurang setuju	9
Tidak setuju	0
Sangat tidak setuju	0

Sumber : Data diolah dari kuesioner, tahun 2015

TABEL 5.4
Rekapitulasi Angket berdasarkan jumlah Item pertanyaan

PERTANYAAN											
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
21	13	15	14	14	22	12	17	12	12	14	27
19	26	25	26	24	15	27	22	28	28	26	12
0	1	0	0	2	3	1	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Sumber : Data yang diolah, tahun 2015



Sumber : Data diolah dari kuesioner, tahun 2015

GRAFIK 5.1 Jawaban Responden terhadap Item Pertanyaan

Dari kegiatan yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa masyarakat miskin di daerah Rajeg sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dari kuesioner atau angket yang disebar setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa 41% peserta sangat setuju dilakukan kegiatan seminar dan pelatihan dan 57% menyatakan setuju sedangkan sisanya sebesar 9% yang menyatakan kurang setuju.

Selain angket yang disebar. Tim kegiatan ini juga mewawancarai dari beberapa peserta tentang kepercayaan diri dalam menciptakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup melalui ketrampilan yang dimiliki dan dimulai dengan modal yang kecil dan cara yang sederhana. Dari jawaban peserta hampir semua menjawab mempunyai kepercayaan diri untuk memulai usaha melalui ketrampilan yang dimiliki. Mereka juga menyarankan agar kami sering mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rajeg ini dengan memberikan ketrampilan yang lain agar masyarakat Desa Rajeg dapat memiliki banyak kemampuan untuk percaya diri menciptakan usaha yang produktif dalam meningkatkan taraf hidup.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari beberapa tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada Masyarakat miskin di Desa Rajeg Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Pada tanggal 14 dan 15 Mei 2015 yang bertempat di Ruang pertemuan Kelurahan Desa Rajeg yang dihadiri oleh Kepala desa dan masyarakat setempat. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada peningkatan pengetahuan tentang cara memulai wirausaha secara mandiri dalam menambah pendapatan keluarga, yang dapat diamati dari beberapa tanggapan dan kesungguhan dalam mendengarkan pada saat instruktur menjelaskan materi kewirausahaan.
2. Ada ketertarikan dan antusias peserta pelatihan dan seminar dalam mengikuti menunjukkan bahwa 41% peserta sangat setuju dilakukan kegiatan seminar dan pelatihan dan 57% menyatakan setuju sedangkan sisanya sebesar 9% yang menyatakan kurang setuju. tahap demi tahap kegiatan yang dilaksanakan, hal ini berdasarkan angket yang disebar kepada peserta terdapat hasil
3. Terbentuknya kelompok 2 wirausaha yang diketahui oleh lurah Desa Rajeg sebagai bentuk dukungan dalam mengembangkan masyarakatnya untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha mandiri dengan ketrampilan yang dimiliki, dalam hal ini ketrampilan pembuatan kue kering yang mudah pembuatan dan tahan lama.
2. Terciptanya peluang usaha untuk masyarakat Desa Rajeg, yaitu dengan menciptakan ketrampilan sebagai saran dalam menambah pendapatan keluarga sehingga akan tercipta keluarga yang sejahtera.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan dukungan sepenuhnya saran dan prasarana oleh pemerintah setempat khususnya kelurahan Desa Rajeg, sehingga hal tersebut dapat memotivasi masyarakat dalam melaksanakan program-program yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.
2. Dukungan modal usaha dari perbankan atau koperasi yang dapat dibentuk di Desa Rajeg, sehingga hal ini dapat mempermudah dalam menjalankan kelompok wirausaha secara mandiri.

3. Untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat, pemerintah dapat bekerja sama dengan badan pelatihan profinsi kabupaten Tangerang untuk melakukan rutin program pelatihan peningkatan ketrampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Tan, M.G., dan Soemardjan, S, 1980, Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai. Jakarta. YIIS
- Firmawati Yeni, Winanti (2014) "Analisa pengaruh pelatihan ketrampilan pembuatan sepatu secara mandiri terhadap peningkatan taraf hidup buruh pabrik sepatu di Cikupa Tangerang Banten" Jurnal JOCE IP, ISSN : 1978-6875 Vol. 8 No. 1 Februari 2014, Tangerang
- Jurnal IPSIKOM (2013). Jurnal Insan Pembangunan Sistem Informasi dan Komputer. Vol 1 No. 1. Tangerang. STMIK Insan Pembangunan
- Sunyoto Usman, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Katalog Kecamatan Rajeg, 2012, Rajeg Tangerang Banten
- [www.ginandjar.com/public/09 Pemberdayaanmasyarakat](http://www.ginandjar.com/public/09%20Pemberdayaanmasyarakat)
- [www.ginandjar.com/public/09 pemberdayaanmasyarakat](http://www.ginandjar.com/public/09%20pemberdayaanmasyarakat)
- [www.waspada.co.id/index.php?option=com](http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=496&Itemid=1)
- Carapedia.com/pengertian_definisi_wirusaha_menurut_para_ahli_info496.html
- id.wikipedia.org/wiki/produktifitas
- http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_02jan14.pdf
- [http://www.bappenas.go.id/files/3913/5022/6047/rasio-gini-di-indonesia 20121217143142_3712_1.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/3913/5022/6047/rasio-gini-di-indonesia%20121217143142_3712_1.pdf)

ORIGINALITY REPORT

31%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

beritando.blogspot.com

Internet Source

12%

2

mafiadoc.com

Internet Source

4%

3

Talsha Irzaputri A, Yoifah Riezka, Sarianofern S. "Bioviabilitas Ekstrak Gracilaria sp terhadap Stem Sel Mesenkimal sebagai Terapi Adjuvant Periodontitis", DENTA, 2016

Publication

2%

4

intannurulhuda.blogspot.com

Internet Source

2%

5

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

2%

6

fr.scribd.com

Internet Source

2%

7

staff.uny.ac.id

Internet Source

1%

8

ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

1%

9	es.scribd.com Internet Source	1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	fijridita.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	tongke1.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	muhamadsahid-ferizulfikar.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
19	carapedia.com Internet Source	<1 %
20	digilib.uinsby.ac.id	

<1 %

21

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

23

www.pulauseribu.net

Internet Source

<1 %

24

lppm.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

25

www.riaunews.com

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

27

www.magomagz.com

Internet Source

<1 %

28

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

29

sellanawang2.blogspot.com

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

31

Submitted to Universiti Utara Malaysia

Student Paper

<1 %

32

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

33

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

joce ip vol 10 no 1

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15
